



Status Gravida Dan Riwayat Komplikasi Terhadap Kejadian Preeklamsi

Mariza Elvira¹, Hendrawati², Desi Ardila Sari³

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Akademi Keperawatan Nabila, Indonesia

*Corresponding Author : mariza_elvira@fik.unp.ac.id

ABSTRAK

Preeklampsia adalah terjadinya peningkatan tekanan darah paling sedikit 140/90 mmHg, proteinuria, dan oedema. pada tahun 2014, WHO sudah mencatat bahwa sekitar 800 kematian maternal setiap harinya, akibat komplikasi kehamilan dan preeklamsi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan status gravida dan riwayat komplikasi dengan kejadian preeklamsi. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *study literature* yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen secara bersamaan dengan banyak responden 88 orang. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gravida dengan kejadian preeklampsia ($p = 0,000$) dan riwayat komplikasi ($p = 0,000$). Kesimpulan yang dapat di tarik dari penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara status gravida dan riwayat komplikasi dengan kejadian preeklamsi di Ruang Kebidanan RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi dengan nilai p - value ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$). Disarankan kepada instansi setempat agar selalu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dalam meningkatkan strategi dan pemberian pelayanan kesehatan kepada ibu hamil yang datang berkunjung ke Ruang Kebidanan RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi.

Kata Kunci : Gravida, Komplikasi Kehamilan, Preeklamsi

ABSTRACT

Preeclampsia is an increase in blood pressure of at least 140/90 mmHg, proteinuria, and edema. in 2014, the WHO had noted that around 800 maternal deaths every day, due to complications of pregnancy and preeclampsia. The purpose of this study was to determine the relationship of gravida status and history of complications with the incidence of preeclampsia. This study uses descriptive analytic approach to literature study which is used to measure independent and dependent variables simultaneously with many respondents 88 people. Statistical results showed that there was a relationship between gravida status and the incidence of preeclampsia ($p = 0,000$) and a history of complications ($p = 0,000$). The conclusion that can be drawn from this study is that there is a significant relationship between gravida status and a history of complications with the incidence of preeclampsia in the Midwifery Room of Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Hospital with a p -value ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$). It is suggested to local agencies to always provide maximum service to the community in improving their strategies and providing health services to pregnant women who come to the Midwifery Room of Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Hospital.

Key Words : Gravida's, Preeclampsia, Pregnancy Complication



PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan. pencapaian target pembangunan millennium (MDGs – *Milenium Development Goals*) untuk penurunan angka kematian ibu (AKI) Sebanyak 50% dan pencapaian pembangunan lingkungan hidup menyeluruh pada 2015 akan mundur menjadi tahun 2025-2030. Terdapat dua kategori kematian ibu yaitu disebabkan oleh penyebab langsung obstetri yaitu kematian yang diakibatkan langsung oleh kehamilan dan persalinannya dan kematian yang terjadi pada ibu hamil yang disebabkan oleh penyakit dan bukan oleh kehamilan atau persalinannya (Kemenkes, RI. 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Secara global kematian ibu di dunia adalah sebesar 289.000 pada tahun 2013. Sub-Sahara Afrika terdapat 62% (179.000) dari kematian global diikuti Asia Selatan 24% (69.000). Data *World Health Organization* (WHO) dalam *Maternal and Reproductive Health*. Pada tahun 2013 kematian ibu terjadi setiap hari, sekitar 800 perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Penyebab utama kematian adalah perdarahan, preeklamsi/eklamsi, infeksi dan penyebab tidak langsung, sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada sebelumnya dan kehamilan. Penyakit preeklamsi dalam kehamilan merupakan kelainan vaskular yang terjadi sebelum kehamilan atau timbul dalam kehamilan atau pada masa nifas (Kemenkes, RI. 2013).

Preeklamsia merupakan kumpulan gejala yang timbul pada ibu hamil, bersalin dan dalam masa nifas yang terdiri dari trias: hipertensi, proteinuri, dan edema, yang kadang-kadang disertai konvulsi sampai koma. Ibu tersebut tidak menunjukkan tanda tanda kelainan-kelainan vascular atau hipertensi sebelumnya (Rustam, 2008). Preeklamsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas perinatal di Indonesia. Sampai sekarang penyakit preeklamsia masih merupakan masalah kebidanan yang belum dapat terpecahkan secara tuntas. Preeklamsia merupakan penyakit yang angka kejadiannya di setiap negara berbeda-beda. Angka kejadian

lebih banyak terjadi di negara berkembang dibanding pada negara maju. Hal ini disebabkan oleh karena di negara maju perawatan prenatalnya lebih baik. Kejadian preeklamsia dipengaruhi oleh paritas, ras, faktor genetik dan lingkungan (Rustam, 2008).

Penyebab preeklamsia saat ini tak bisa diketahui dengan pasti, semua baru dihubungkan dengan kejadian. Ada beberapa faktor resiko tertentu dengan kejadian preeklamsia yaitu, umur, status gravida dan riwayat komplikasi seperti hipertensi, diabetes dan kehamilan ganda (Gafur, A. 2013). Status primigravida merupakan seorang wanita hamil untuk pertama kalinya. Status multigravida merupakan seorang wanita yang sudah hamil 2-3 kali. Grade multigravid : seorang wanita yang hamil 4 kali atau lebih (Gafur, A. 2013).

Faktor resiko preeklamsia meliputi pekerjaan, pemeriksaan antenatal, pengetahuan, dan riwayat hipertensi. Salah satu upaya untuk menurunkan Angka Kematian Perinatal (AKP) akibat preeklamsia adalah dengan menurunkan angka kejadian preeklamsia (Mochtar, R. 2012). Angka kejadian dapat diturunkan melalui upaya pencegahan, pengamatan dini, dan terapi. Upaya pencegahan kematian perinatal dapat diturunkan bila dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempunyai nilai prediksi Saat ini beberapa faktor resiko telah berhasil diidentifikasi, sehingga diharapkan dapat mencegah timbulnya preeklamsia. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka kematian maternal antara lain faktor umur, faktor paritas, faktor perawatan antenatal, faktor penolong, sarana dan fasilitas, sistem rujukan, sosial ekonomi, kepercayaan dan ketidaktahuan (Mochtar, R. 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Denantika, (2015) tentang hubungan status gravida dan usia terhadap kejadian preeklamsia dengan Hasil penelitian menunjukkan proporsi primigravida yang menderita preeklamsia 1,52 kali lebih banyak daripada primigravida yang tidak preeklamsia. Proporsi ibu yang berusia dalam kategori usia risiko tinggi (< 20 tahun dan > 35 tahun) dan menderita preeklamsia 4,43 kali lebih banyak daripada yang tidak menderita preeklamsia. Setelah dilakukan analisis melalui uji *Chi Square*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara



status gravida dan usia ibu dengan kejadian preeklampsia $p = 0,001$ ($p < 0,05$) (Denantika, O., Serudji, J., & Revilla, G. 2015).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dewi, (2014) hubungan obesitas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsi dengan hasil uji *Chi Square* untuk obesitas dengan kejadian preeklamsi dengan nilai $p = 0,281 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan obesitas dengan kejadian preeklamsi dan untuk riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsi dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsi (Dewi.V. K. (2014).

Penelitian juga dilakukan oleh Apriyanti, (2014) hubungan kehamilan gemeli dan paritas ibu dengan kejadian preeklampsia di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2014 dengan hasil univariat Analisis yang diperoleh 28 (82,3%) responden mengalami gemeli, dan 6 (17,7%) responden yang tidak mengalami gemeli. Juga diperoleh 25 (73,5%) dari responden yang memiliki paritas beresiko, dan 9 (26,5%) responden yang memiliki paritas tidak beresiko Sedangkan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$) (Apriyanti, 2014).

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2017 di dapatkan bahwa penderita Preeklamsi di RS Dr Achmad Mochtar Bukittinggi makin meningkat dari tahun ke tahun. Data yang dari rekam medis di RSUD Dr Achmad Mochtar Bukittinggi didapatkan data pasien yang mengalami Preeklamsi pada tahun 2015 sebanyak 49 orang, tahun 2016 sebanyak 74 orang, sedangkan data register yang didapatkan di ruangan Rawat Kebidanan atau KB IGD pada tahun 2017 yaitu sebanyak 88 orang. Hasil wawancara dengan 2orang petugas kesehatan di Ruang Rawat Kebidanan menjawab tidak mengetahui secara pasti penyebab Preeklamsi dan wawancara dengan 3 orang Pasien mengatakan mengalami preeklamsi pada kehamilan pertama. Berdasarkan data diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang hubungan status gravida dan riwayat komplikasi kehamilan dengan kejadian preeklamsi di Ruang Kebidanan RSUD Dr Achmad Mochtar Bukittinggi (RS. Dr. Achmad Mochtar Bukitinggi, 2017).

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif Analitik* yaitu mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu independen dan dependen dari kelompok subjek yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan status gravida dan riwayat komplikasi dengan kejadian preeklamsi di RSUD Dr Achmad Mochtar Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Study Literature* dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi yang diperoleh dengan jalan penelitian *Study Literature* dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktek peneliti di tengah lapangan. Pada penelitian ini hanya dilihat hubungan kedua variabel dan bertujuan untuk membuktikan hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan di Ruang Kebidanan/ KB IGD RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi pada bulan Maret tahun 2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita preeklamsi yang terdata di Ruang KB IGD/ Ruang Kebidanan RSUD Dr Achmad Mochtar Bukittinggi sebanyak 88 orang. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling* yaitu Teknik pengambilan data sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2011).

Alat pengumpulan data menggunakan lembar isian untuk memperoleh data. Data primer adalah dengan melakukan wawancara dan observasi di ruang KB IGD/ Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dimana peneliti mendapatkan keterangan langsung dari petugas tentang variabel penelitian status gravida dan riwayat komplikasi kehamilan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat, dan Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi dan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Menggunakan Lembar Isian. Sebelum melakukan penelitian peneliti meminta surat izin ke kampus Akademi Keperawatan Nabila Padang Panjang untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus peneliti mengantarkan surat tersebut ke bagian umum

RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Setelah mendapat surat pengantar dari bagian umum RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi peneliti melanjutkan ke bagian pelayanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dan memberikan surat tersebut ke rekam medis di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

Kemudian peneliti mendapatkan data penderita preeklamsi di Ruang Rekam Medis dan Ruang KB IGD. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang petugas yang ada diruangan dan menanyakan apakah faktor yang paling banyak menyebabkan preeklamsi. Setelah melakukan survey awal peneliti membuat proposal tentang hubungan status gravida dan riwayat preeklamsi dengan kejadian preeklamsi. Setelah itu peneliti melakukan penelitian di ruang kebidanan RSUD Dr Achmad Mochtar Bukittinggi dengan cara melihat buku register pasien selama 2 minggu, selanjutnya peneliti menteli data yang didapatkan dan peneliti melakukan perhitungan dengan komputersasi yaitu menggunakan metode SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciences*). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini, meliputi karakteristik responden dan variabel preeklamsi responden. Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Chi-Square* yang digunakan untuk menguji hubungan status gravida dan riwayat komplikasi dengan kejadian preeklamsi yang menggunakan komputersasi SPSS (*Statistical Package For The Sosial Sciences*) dengan kriteria hasil : Ha diterima apabila $p \leq 0,05$, berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan status gravida dan riwayat komplikasi dengan kejadian preeklamsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Sesuai dengan belakang dan teori bahwa dalam menentukan jumlah responden peneliti memakai metode total sampling yaitu sebanyak 88 orang. Dalam penelitian ini digambarkan melalui analisis univariat dan bivariat yang tersaji pada tabel 1.

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Status Gravida Ibu Bersalin di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

No	Status Gravida	f	Presentase (%)
1	Primigravida	36	40.9
2	Grande	21	23.9
3	Multigravida	31	35.2
Jumlah		88	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa status gravida ibu bersalin di ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, kurang dari separoh adalah primigravida yaitu sebanyak 36 orang (40,9 %)

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Riwayat Komplikasi Kehamilan Ibu Bersalin di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

No	Riwayat Komplikasi Kehamilan	f	Presentase (%)
1	Pernah	59	67
2	Tidak Pernah	29	33
Jumlah		88	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa lebih dari separoh responden di ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi pernah memiliki riwayat komplikasi kehamilan yaitu sebanyak 59 orang (67 %).

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklamsi Ibu Bersalin di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

No	Kejadian Preeklamsi	f	Presentase (%)
1	Preeklamsi Berat	58	65.9
2	Preeklamsi Ringan	30	34.1
Jumlah		88	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih dari separoh responden di ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi menderita preeklamsi berat yaitu sebanyak 58 orang (65.9 %).

Analisa Bivariat

Tabel. 4 Status Gravida dengan Kejadian Preeklamsi Ibu Bersalin di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

Status Gravida	Kejadian Preeklamsi				Total	p-value	
	Preeklamsi Berat		Preeklamsi Ringan				
	n	%	n	%	n		%
Prima Gravida	36	100	0	0	36	100	0,00
Multigravida	20	95.2	1	4.8	21	100	
Multigravida	2	6.5	29	93.5	31	100	
Total	58	65.9	30	34.1	88	100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 36 orang ibu hamil dengan status primigravida didapatkan bahwa keseluruhan ibu mengalami preeklamsi berat (100%). Sedangkan dari 31 orang ibu dengan status multigravida didapatkan bahwa sebagian besar mengalami preeklamsi ringan (93.5%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gravida dengan kejadian preeklamsi di ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, di tandai dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$), yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Tabel.5 Riwayat Komplikasi dengan Kejadian Preeklamsi Ibu Bersalin di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi

Riwayat Komplikasi	Kejadian Preeklamsi				Total	p-Value	
	Preeklamsi Berat		Preeklamsi Ringan				
	n	%	n	%	n		%
Pernah	58	98.3	1	1.7	59	100	0,000
Tidak Pernah	0	0	29	100	29	100	
Total	58	65.9	30	34.1	88	100	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa dari 59 orang ibu yang pernah mengalami riwayat komplikasi didapatkan hampir keseluruhan adalah Preeklamsi berat sebanyak 58 orang (98,3%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat komplikasi dengan kejadian preeklamsi di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar

Bukittinggi ditandai dengan dengan $p= 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$), yang artinya H_a diterima H_o ditolak.

Hasil penelitian pada analisa bivariat Hubungan Status Gravida dengan Kejadian Preeklamsi menunjukkan bahwa dari 36 orang ibu hamil dengan status primigravida didapatkan bahwa keseluruhan ibu mengalami preeklamsi berat (100%). Sedangkan dari 30 orang ibu dengan status multigravida didapatkan bahwa sebagian besar mengalami preeklamsi ringan (93.5%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gravida dengan kejadian preeklamsi di ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, di tandai dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$), yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Peningkatan resiko preeklamsi/eklamsi dapat terjadi pada ibu yang memiliki riwayat komplikasi seperti hipertensi, kehamilan ganda, diabetes, obesitas dan adanya riwayat preeklamsi / eklamsi sebelumnya (Mochtar, R. 2012). Penelitian ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor resiko tertentu dengan kejadian preeklamsi yaitu, umur, status gravida dan riwayat komplikasi seperti hipertensi,diabetes, kehamilan ganda (Gafur. A. 2013).

Penelitian ini juga didukung oleh Denantika et.al, (2014) yang berjudul hubungan status gravida dan usia terhadap kejadian preeklamsi dengan Hasil penelitian menunjukkan proporsi primigravida yang menderita preeklampsia 1,52 kali lebih banyak daripada primigravida yang tidak preeklampsia. Proporsi ibu yang berusia dalam kategori usia risiko tinggi (< 20 tahun dan > 35 tahun) dan menderita preeklampsia 4,43 kali lebih banyak dari pada yang tidak menderita preeklampsia. Setelah dilakukan analisis melalui uji *Chi Square*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gravida dan usia ibu dengan kejadian preeklamsi $p = 0,001$ ($p < 0,05$) (Denantika, O., Serudji, J., & Revilla, G. 2015).. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly et.al (2016) yang menunjukkan hasil adanya hubungan faktor umur ($P=0,04$), graviditas (0,0421) dengan kejadian preeklamsi

Menurut asumsi peneliti bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gravida dengan kejadian preeklamsi dimana status gravid yang sangat berpengaruh yaitu Primigravida dan Grande Multi gravida dibandingkan dengan multigravida karena Preeklamsi biasanya timbul pada wanita yang pertama kali terpapar vilus korion (bagian janin dari plasenta). Primigravida juga rentan mengalami stress dalam menghadapi persalinan atau menstimulasi tubuh untuk mengeluarkan kortisol. Efek kortisol adalah meningkatkan respon simpatis, sehingga curah jantung dan tekanan darah menjadi meningkat. Pada penelitian ini untuk status gravida, banyak yang mengalami preeklamsi berat dialami oleh ibu dengan Primigravida dan Grande multigravida hal ini karena ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan ANC (*Ante Natal Care*) sejak awal kehamilan dengan tertur sehingga upaya pencegahan dan penanganannya tidak dapat dilakukan secara tepat termasuk komplikasi preeklamsi. Dengan persentase yang sangat besar ini artinya preeklamsi penyebab utama kematian ibu selain perdarahan dan infeksi. Disarankan kepada instansi setempat agar selalu memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dalam meningkatkan strategi dan pemberian pelayanan kesehatan kepada ibu hamil yang datang berkunjung ke Ruang Kebidanan RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi.

Sedangkan hasil penelitian pada analisa bivariat Hubungan Riwayat Komplikasi dengan Kejadian Preeklamsi di dapatkan bahwa dari 59 orang ibu yang pernah mengalami riwayat komplikasi didapatkan hampir keseluruhan adalah Preeklamsi berat sebanyak 58 orang (98,3%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat komplikasi dengan kejadian preeklamsi di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi ditandai dengan dengan $p = 0,000$ ($\alpha \leq 0,05$), yang artinya H_a diterima H_0 ditolak.

Menurut teori Cuningham (2013) penyakit Diabetes Mellitus terjadi karena adanya peningkatan substansial resiko pada ibu dan janin. Resiko pada ibu mencakup kerusakan retina, ginjal dan jantung, infeksi kandung kemih, ketoasidosis diabetes, dan seksio sesarea

(Cunningham, 2013). Teori ini didukung oleh penelitian Dewi, (2014) tentang hubungan obesitas dan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsi dengan hasil uji *Chi Square* untuk obesitas dengan kejadian preeklamsi dengan nilai $p = 0,281 > \alpha = 0,05$ artinya tidak ada hubungan obesitas dengan kejadian preeklamsi dan untuk riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsi dengan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan riwayat hipertensi dengan kejadian preeklamsi. Anggraini et.al (2014) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa umur dan obesitas merupakan faktor resiko yang paling dominan terhadap kejadian preeklamsi.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Apriyanti, (2014) hubungan kehamilan gemeli dan paritas ibu dengan kejadian preeklampsia di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2014 dengan hasil univariat Analisis yang diperoleh 28 (82,3%) responden mengalami gemeli, dan 6 (17,7%) responden yang tidak mengalami gemeli. Juga diperoleh 25 (73,5%) dari responden yang memiliki paritas beresiko, dan 9 (26,5%) responden yang memiliki paritas tidak beresiko sedangkan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square*, diperoleh nilai $p = 0,009$ ($\alpha < 0,05$). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang et.al (2016) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kejadian preeklampsia dengan umur ($p = 0,000$) dan pengetahuan ($p = 0,000$). Tidak ada hubungan antara kejadian preeklampsia dengan paritas ($p = 0,765$), riwayat hipertensi ($p = 0,060$) dan pemeriksaan *antenatal care* ($p = 0,813$).

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada umumnya memiliki kehamilan beresiko karena mayoritas responden memiliki riwayat komplikasi kehamilan seperti hipertensi, diabetes kehamilan ganda dan ibu hamil yang memiliki riwayat komplikasi tersebut jarang melakukan atau pergi pemeriksaan ke tenaga kesehatan sebelum atau saat kehamilan sehingga mudah mengalami preeklamsi selama kehamilannya. Maka dari itu disarankan untuk ibu hamil menjaga kesehatannya terutama yang memiliki riwayat komplikasi agar tidak terjadi preeklamsia.



KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penelitian di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi dengan jumlah responden 88 orang, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara status gravida dan riwayat komplikasi dengan kejadian preeklamsi di ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

Disarankan bagi Rumah Sakit untuk dapat meningkatkan pemberian informasi terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian preeklamsi pada ibu hamil melalui pendidikan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian dan atau penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. G., Tamela, P., & Fitriyeni. (2014). Faktor Risiko Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di RSUP DR.M. Djamil Padang, *10*(1), 38–44.
- Apriyanti, (2014). Hubungan Kehamilan Gemeli dan Paritas Ibu dengan Kejadian Preeklamsi di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *Jurnal Kebidanan STIKes Tuanku Tambusai Riau*, 57-65.
- Cunningham. 2013. *Obstetri William* edisi. 23. Jakarta : EGC
- Denantika, O., Serudji, J., & Revilla, G. (2015). Hubungan Status Gravida dan Usia Ibu terhadap Kejadian Preeklamsi di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 212–217.
- Dewi.V. K. (2014). Hubungan Obesitas dan Riwayat Hipertensi dengan Kejadian Preeklamsi di Puskesmas Rawat Inap Danau Panggang. *Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin*. Vol. 1 (2). Desember 2014, 57-61. ISSN 2442-4986.
- Elly Yane Bangkele, Gabriella Lintin, S. A. A. (2016). *MEDIKA TADULAKO*, Jurnal Ilmiah Kedokteran, Vol. 3 No.1 Januari 2016, 3(1), 52–62.

- Gafur. A. 2013. Hubungan antara Primigravida dengan Preeklamsi. Makassar : Universitas Hasanuddin
- Kementerian Kesehatan RI. Rencana Aksi Percepatan Penurunan AKI. 2013-2015. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI ; 2013
- Mochtar, R. 2012. *Synopsis Obstetri*. Jakarta: EGC RS. Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, 2017. *Data Register Ibu Hamil di Ruang Kebidanan RS. Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi*.
- Rustam. 2008. *Penyakit Hipertensi dalam Kehamilan*. Jakarta : Rosydakarya Remaja.
- Situmorang, T. H., Damantalm, Y., Januarista, A., & Sukri. (2016). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsi Pada Ibu Hamil Di Poli KIA RSU Anutapura Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 2(1), 34–44.
- Sugiyono. (2011). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.